

PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA DAN HUBUNGANNYA DENGAN KEPUASAN WISATAWAN DI PANTAI SUNARI DESA PATIKARYA KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

Erna Putri Ayu¹, Rusmin Nuryadin², Ichalaphio Fitrianto³

putriayuerna4@gmail.com¹, rusminstipar@gmail.com²

Universitas Tamalatea Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengembangan destinasi wisata Pantai Sunari Desa Patikarya Kabupaten Kepulauan Selayar berdasarkan aspek Attraction, Accessibility, Amenities, dan Ancillary Services (4A), serta menganalisis hubungannya dengan kepuasan wisatawan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan analisis korelasi Product Moment Pearson. Responden berjumlah 50 wisatawan yang dipilih menggunakan accidental sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner berskala Likert 1–5, wawancara, dan dokumentasi. Hasil pengujian prasyarat menunjukkan data variabel pengembangan destinasi dan kepuasan wisatawan berdistribusi normal, masing-masing dengan signifikansi Shapiro-Wilk 0,089 dan 0,179 ($>0,05$). Uji linearitas menghasilkan nilai Deviation from Linearity sebesar 0,957 ($>0,05$), sehingga hubungan kedua variabel dinyatakan linear. Hasil korelasi Pearson menunjukkan koefisien $r = 0,809$ dengan Sig. (2-tailed) = 0,000 ($<0,05$). Temuan tersebut menunjukkan hubungan positif, sangat kuat, dan signifikan antara pengembangan destinasi berdasarkan 4A dengan kepuasan wisatawan. Koefisien determinasi sebesar 65,45% menunjukkan proporsi variasi kepuasan wisatawan yang berkaitan dengan variasi pengembangan destinasi dalam data penelitian, sedangkan 34,55% berkaitan dengan faktor lain di luar variabel yang dianalisis. Secara praktis, pengelolaan Pantai Sunari perlu dilakukan secara terpadu melalui pemeliharaan daya tarik alam, peningkatan akses dan informasi, penguatan fasilitas, serta penguatan pelayanan, kelembagaan, keamanan, dan partisipasi masyarakat.

Kata Kunci: Pengembangan Destinasi; 4a; Kepuasan Wisatawan; Pantai Sunari; Selayar Sa.

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the development of Sunari Beach tourism destination in Patikarya Village, Selayar Islands Regency, based on Attraction, Accessibility, Amenities, and Ancillary Services (4A), and to examine its relationship with tourist satisfaction. A descriptive quantitative approach was employed using Pearson Product Moment correlation. The sample consisted of 50 tourists selected through accidental sampling. Data were collected through observation, a 5-point Likert questionnaire, interviews, and documentation. The normality test indicated that the development and satisfaction variables were normally distributed, with Shapiro-Wilk significance values of 0.089 and 0.179, respectively (>0.05). The linearity test produced a Deviation from Linearity significance of 0.957 (>0.05), indicating a linear relationship. Pearson correlation analysis yielded $r = 0.809$ with Sig. (2-tailed) = 0.000 (<0.05), indicating a positive, very strong, and statistically significant relationship between destination development based on the 4A components and tourist satisfaction. The coefficient of determination was 65.45%, indicating the proportion of variation in tourist satisfaction associated with destination development in the observed data, while 34.55% was associated with other factors outside the analyzed variable. The findings imply that Sunari Beach should be managed integratively through attraction preservation, improved accessibility and information, stronger amenities, and enhanced supporting services, institutional arrangements, security, and community participation thresholds to implement threshold policy practices at the Indrakilla Motor Surabaya Workshop.

Keywords: Destination Development; 4A; Tourist Satisfaction; Sunari Beach; Selayar.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang tidak hanya berkaitan dengan perjalanan wisata, tetapi juga dengan pengelolaan destinasi, pelayanan, pengalaman wisatawan, serta manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat. Dalam perkembangan destinasi modern, daya tarik alam perlu diikuti dengan aksesibilitas yang memadai, fasilitas yang dapat digunakan secara nyaman, dan layanan pendukung yang mampu menjamin keberlangsungan kegiatan wisata. Karena itu, kualitas destinasi perlu dipahami sebagai suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling melengkapi.

Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki karakteristik wilayah kepulauan dengan potensi wisata bahari, alam, sejarah, dan budaya. Pantai Sunari di Desa Patikarya merupakan salah satu destinasi bahari yang memiliki daya tarik berupa pantai berpasir putih, panorama pesisir, suasana alami, pepohonan kelapa, serta pemandangan matahari terbenam. Destinasi ini juga didukung berbagai fasilitas dan aktivitas yang dapat memberikan pengalaman rekreasi kepada wisatawan. Namun, potensi tersebut perlu disertai pengelolaan berkelanjutan agar kualitas lingkungan, kenyamanan, keamanan, dan pengalaman wisatawan tetap terjaga.

Data kunjungan yang tercantum dalam penelitian menunjukkan bahwa pada Januari 2025 terdapat 400 wisatawan, Februari 362 wisatawan, Maret 375 wisatawan, dan April 420 wisatawan. Total kunjungan selama empat bulan mencapai 1.557 wisatawan dengan rata-rata 389,25 wisatawan per bulan. Data tersebut menunjukkan adanya aktivitas kunjungan yang cukup dinamis dan sekaligus memperkuat kebutuhan evaluasi terhadap kualitas pengembangan destinasi.

Konsep 4A yang dikemukakan Cooper et al. (2008) digunakan sebagai kerangka untuk melihat komponen utama destinasi, yaitu Attraction, Accessibility, Amenities, dan Ancillary Services. Attraction merupakan daya tarik yang mendorong wisatawan berkunjung; Accessibility berkaitan dengan kemudahan mencapai destinasi; Amenities mencakup fasilitas yang dibutuhkan selama berada di destinasi; sedangkan Ancillary Services mencakup layanan pendukung, kelembagaan, informasi, keamanan, serta dukungan pemangku kepentingan.

Dalam konteks Pantai Sunari, Attraction berkaitan dengan keindahan pantai, panorama pesisir, kebersihan lingkungan, dan aktivitas rekreasi. Accessibility berkaitan dengan kondisi jalan, kemudahan transportasi, petunjuk arah, serta informasi lokasi. Amenities meliputi tempat parkir, toilet, tempat istirahat, tempat sampah, dan tempat makan/minum. Ancillary Services meliputi pelayanan pengelola, keamanan, informasi wisata, keterlibatan masyarakat, dan dukungan pemerintah atau pengelola.

Kepuasan wisatawan merupakan evaluasi atas pengalaman yang diperoleh setelah membandingkan harapan dengan kinerja yang dirasakan. Dalam penelitian ini kepuasan dilihat melalui kesesuaian harapan, kepuasan terhadap fasilitas, kepuasan terhadap pelayanan, pengalaman wisata, keinginan berkunjung kembali, dan kesediaan merekomendasikan destinasi. Dengan demikian, kepuasan tidak hanya berkaitan dengan satu fasilitas, tetapi merupakan penilaian terhadap pengalaman wisata secara keseluruhan.

Research Gap dan Kebaruan

Kajian terdahulu tentang Pantai Sunari oleh Pradana, Maddatuang, dan Leo (2019) serta Pramadana (2020) lebih berfokus pada faktor pendukung, faktor penghambat, dan strategi pengembangan. Sementara itu, penelitian Hamidah, Novalita, dan Fitrah (2024), Novita, Rosilawati, dan Nurhayati (2024), serta Adawiyah et al. (2025) menunjukkan relevansi komponen destinasi dengan kepuasan wisatawan pada lokasi yang berbeda. Celah penelitian terletak pada belum adanya pengujian kuantitatif hubungan

pengembangan destinasi 4A dengan kepuasan wisatawan secara khusus di Pantai Sunari. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan menggunakan penilaian wisatawan sebagai dasar analisis empiris.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan analisis korelasi Product Moment Pearson. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi pengembangan destinasi berdasarkan persepsi wisatawan, sedangkan korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui arah dan tingkat hubungan antara variabel pengembangan objek wisata (X) dan kepuasan wisatawan (Y)..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	n	%
Jenis kelamin	Laki-laki	18	35
	Perempuan	32	65
Usia	<25 tahun	5	10
	25–35 tahun	21	42
	35–45 tahun	13	26
	>45 tahun	11	22
Pendidikan	SMP	0	0
	SMA	8	16
	Diploma	3	6
	Sarjana	38	76
	Lainnya	1	2
Lama tinggal	<1 hari	23	46
	1–2 hari	16	32
	1–3 hari	11	22

Dari 50 responden, wisatawan perempuan berjumlah 32 orang (65%) dan laki-laki 18 orang (35%). Kelompok usia terbanyak adalah 25–35 tahun sebanyak 21 orang (42%), diikuti 35–45 tahun sebanyak 13 orang (26%), lebih dari 45 tahun 11 orang (22%), dan kurang dari 25 tahun 5 orang (10%). Berdasarkan pendidikan, responden didominasi pendidikan sarjana sebanyak 38 orang (76%). Berdasarkan lama tinggal, 23 responden (46%) berada di destinasi kurang dari satu hari.

Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pengembangan destinasi (X)	50	20	95	55,64	21,097
Kepuasan wisatawan (Y)	50	10	50	26,86	10,706

Variabel pengembangan destinasi memiliki skor minimum 20, maksimum 95, mean 55,64, dan standar deviasi 21,097. Variabel kepuasan wisatawan memiliki skor minimum 10, maksimum 50, mean 26,86, dan standar deviasi 10,706. Nilai tersebut memberikan gambaran mengenai sebaran skor responden sebelum dilakukan pengujian hubungan antarvariabel.

Uji Normalitas

Variabel	Shapiro-Wilk Statistic	df	Sig.
X	0,960	50	0,089

Y	0,967	50	0,179
---	-------	----	-------

Nilai signifikansi Shapiro-Wilk variabel X sebesar 0,089 dan variabel Y sebesar 0,179. Kedua nilai lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, salah satu prasyarat analisis parametrik terpenuhi.

Uji Linearitas

Sumber variasi	df	F	Sig.
Linearity	1	—	<0,001
Deviation from Linearity	33	0,490	0,957
Within Groups	15		
Total	49		

Nilai Deviation from Linearity sebesar 0,957 ($>0,05$) menunjukkan tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari hubungan linear. Dengan demikian, hubungan antara pengembangan destinasi dan kepuasan wisatawan memenuhi asumsi linearitas dan dapat dianalisis menggunakan korelasi Pearson.

Uji Korelasi Pearson dan Koefisien Determinasi

Variabel	X	Y
X – Pearson Correlation	1	0,809
Sig. (2-tailed)		0,000
N	50	50
Y – Pearson Correlation	0,809	1
Sig. (2-tailed)	0,000	
N	50	50

Hasil korelasi Pearson menghasilkan $r = 0,809$ dengan Sig. (2-tailed) = 0,000. Koefisien 0,809 berada pada interval 0,80–1,00 sehingga termasuk kategori sangat kuat. Tanda positif menunjukkan arah hubungan yang searah: skor pengembangan destinasi yang lebih tinggi cenderung disertai skor kepuasan wisatawan yang lebih tinggi. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan hubungan tersebut signifikan secara statistik.

Perhitungan koefisien determinasi adalah $KD = r^2 \times 100\% = (0,809)^2 \times 100\% = 65,45\%$. Angka tersebut menunjukkan bahwa 65,45% variasi skor kepuasan wisatawan berkaitan dengan variasi skor pengembangan destinasi 4A dalam data penelitian ini, sedangkan 34,55% berkaitan dengan faktor lain yang tidak dianalisis.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengembangan objek wisata dengan kepuasan wisatawan. Hipotesis alternatif (H_1) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan. Karena Sig. (2-tailed) = 0,000 $< 0,05$, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, penelitian memberikan bukti empiris bahwa terdapat hubungan positif, sangat kuat, dan signifikan antara pengembangan destinasi berdasarkan 4A dengan kepuasan wisatawan di Pantai Sunari.

PEMBAHASAN

Pengembangan Pantai Sunari Berdasarkan 4A

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Pantai Sunari perlu dipahami secara terpadu melalui Attraction, Accessibility, Amenities, dan Ancillary Services. Dari sisi Attraction, Pantai Sunari memiliki modal utama berupa keindahan pantai, panorama pesisir, suasana alami, serta aktivitas rekreasi. Dokumen penelitian juga mencatat adanya fasilitas dan spot foto serta aktivitas wisata seperti penyewaan perlengkapan snorkeling. Potensi sunset menjadi elemen pengalaman yang dapat diperkuat melalui pengelolaan ruang pandang dan kebersihan kawasan.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa attraction bukan hanya objek fisik, tetapi keseluruhan pengalaman yang terbentuk dari lingkungan pantai dan aktivitas yang dapat dilakukan. Karena daya tarik utama Pantai Sunari berasal dari lingkungan pesisir, pengembangannya perlu mengutamakan kelestarian. Pengelolaan sampah, kebersihan pantai, pengaturan aktivitas, dan pemeliharaan vegetasi perlu menjadi bagian dari pengelolaan attraction agar peningkatan kunjungan tidak menurunkan kualitas sumber daya wisata.

Pada Accessibility, pengembangan berkaitan dengan kondisi jalan menuju lokasi, kemudahan transportasi, petunjuk arah, dan informasi. Lokasi Pantai Sunari berada sekitar 6–7 km dari Bandara H. Aroeppala berdasarkan uraian penelitian. Kemudahan akses perlu diterjemahkan bukan hanya dalam bentuk keberadaan jalan, tetapi juga kepastian informasi, kejelasan arah, dan kenyamanan perjalanan. Papan petunjuk yang konsisten dan informasi digital yang mudah ditemukan dapat memperkecil ketidakpastian wisatawan sebelum dan selama perjalanan.

Amenities menjadi komponen penting karena wisatawan membutuhkan fasilitas dasar selama berada di destinasi. Fasilitas yang disebutkan dalam penelitian meliputi parkir, toilet, tempat istirahat, tempat sampah, tempat makan/minum, fasilitas ibadah, akomodasi bungalow, dan restoran. Pengelolaan amenities perlu berorientasi pada kualitas penggunaan, bukan sekadar jumlah fasilitas. Kebersihan, pemeliharaan, keamanan, ketersediaan air, dan kemudahan akses terhadap fasilitas akan menentukan kenyamanan wisatawan.

Ancillary Services, Pengalaman, dan Kepuasan Wisatawan

Ancillary Services pada Pantai Sunari berkaitan dengan pelayanan pengelola, keamanan, informasi wisata, keterlibatan masyarakat, dan dukungan pemerintah atau pemangku kepentingan. Hasil penelitian menempatkan komponen pendukung tersebut sebagai bagian integral dari pengembangan destinasi. Artinya, destinasi tidak cukup dikelola melalui pembangunan fisik; diperlukan tata kelola yang mampu mengoordinasikan berbagai pihak.

Keterlibatan masyarakat Desa Patikarya memiliki nilai strategis karena masyarakat berada paling dekat dengan aktivitas destinasi. Masyarakat dapat berperan dalam menjaga kebersihan, memberikan pelayanan, menyediakan produk lokal, mendukung keamanan, dan memperkuat pengalaman wisata. Dari perspektif pengembangan destinasi, partisipasi tersebut juga dapat meningkatkan rasa memiliki sehingga keberlanjutan destinasi tidak hanya bergantung pada pengelola.

Hubungan yang sangat kuat antara 4A dan kepuasan wisatawan menunjukkan bahwa wisatawan menilai destinasi secara menyeluruh. Daya tarik yang baik dapat mendorong kunjungan, tetapi kepuasan akan terbentuk melalui kombinasi antara daya tarik, kemudahan akses, fasilitas, dan pelayanan. Temuan ini sejalan dengan kerangka Cooper et al. (2008) bahwa komponen destinasi saling melengkapi dalam membentuk pengalaman wisata.

Hasil ini juga searah dengan penelitian terdahulu yang dirangkum dalam skripsi. Hamidah et al. (2024) menemukan bahwa komponen 4A secara simultan berpengaruh terhadap kepuasan pada destinasi pantai Manohara, walaupun pengaruh masing-masing dimensi berbeda. Novita et al. (2024) menunjukkan hubungan positif dan signifikan dari accessibility, amenities, dan ancillary terhadap kepuasan pengunjung. Adawiyah et al. (2025) menunjukkan pentingnya amenities dan additional services dalam kepuasan wisatawan. Kesamaan tersebut memperkuat argumentasi bahwa kualitas komponen destinasi berhubungan dengan evaluasi wisatawan.

Namun, penelitian ini memiliki konteks yang berbeda. Penelitian terdahulu pada Pantai Sunari lebih banyak berorientasi pada identifikasi faktor dan strategi pengembangan, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan dengan kepuasan wisatawan. Dengan demikian, kontribusi utama penelitian adalah menyediakan bukti empiris pada destinasi Pantai Sunari bahwa peningkatan kualitas pengembangan 4A berkaitan erat dengan peningkatan kepuasan wisatawan.

Implikasi Manajerial

Prioritas	Arah pengembangan	Implikasi pengelolaan
Attraction	Pelestarian pantai, sunset, aktivitas rekreasi	Menjaga kebersihan, daya tarik alam, dan kualitas pengalaman
Accessibility	Jalan, petunjuk, informasi	Perbaikan akses dan informasi lokasi yang konsisten
Amenities	Parkir, toilet, istirahat, sampah, makan/minum	Pemeliharaan rutin, kebersihan, kenyamanan, keamanan
Ancillary	Pelayanan, keamanan, masyarakat, kelembagaan	Penguatan koordinasi, SDM, informasi, dan partisipasi

Secara manajerial, pengelola dan pemerintah daerah dapat menjadikan hasil korelasi sebagai dasar penguatan destinasi secara terpadu. Perbaikan fasilitas perlu disertai standar pelayanan dan pemeliharaan. Informasi destinasi perlu dibuat konsisten pada titik akses dan kanal digital. Masyarakat perlu diberi ruang dalam pengelolaan, termasuk pengembangan usaha lokal. Seluruh upaya tersebut perlu mempertimbangkan daya dukung lingkungan agar pertumbuhan aktivitas wisata tidak mengurangi kualitas daya tarik.

Batasan Penelitian

Penelitian menggunakan 50 responden dengan accidental sampling sehingga temuan terutama menggambarkan persepsi responden yang ditemui selama periode penelitian. Analisis yang digunakan adalah korelasi sehingga tidak dapat digunakan untuk menyatakan hubungan sebab-akibat. Nilai 65,45% juga harus dipahami sebagai proporsi variasi yang berkaitan dalam data penelitian, bukan sebagai bukti bahwa pengembangan destinasi menyebabkan kepuasan. Penelitian lanjutan dapat memperluas jumlah responden, menguji masing-masing dimensi 4A secara terpisah, serta memasukkan kualitas pelayanan, harga, citra destinasi, promosi digital, pengalaman, loyalitas, dan minat berkunjung kembali.

KESIMPULAN

Pertama, pengembangan destinasi wisata Pantai Sunari Desa Patikarya Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dikaji secara terpadu melalui empat komponen 4A. Attraction ditopang oleh keindahan pantai, panorama pesisir, suasana alami, sunset, dan aktivitas rekreasi. Accessibility berkaitan dengan kemudahan mencapai lokasi, kondisi jalan, transportasi, petunjuk arah, dan informasi. Amenities meliputi fasilitas parkir, toilet, tempat istirahat, tempat sampah, tempat makan/minum, akomodasi, serta fasilitas pendukung. Ancillary Services mencakup pelayanan pengelola, keamanan, informasi, keterlibatan masyarakat, dan dukungan pemerintah/pengelola.

Kedua, terdapat hubungan positif, sangat kuat, dan signifikan antara pengembangan destinasi berdasarkan 4A dengan kepuasan wisatawan. Nilai Pearson

Correlation sebesar 0,809 dengan Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ membuktikan bahwa hipotesis alternatif diterima. Koefisien determinasi sebesar 65,45% menunjukkan proporsi variasi kepuasan yang berkaitan dengan pengembangan destinasi dalam data penelitian, sementara 34,55% berkaitan dengan faktor lain di luar variabel yang dianalisis.

SARAN

1. Pengelola Pantai Sunari perlu mempertahankan keindahan dan kebersihan pantai serta mengembangkan aktivitas rekreasi yang sesuai dengan karakteristik lingkungan pesisir.
2. Pemerintah dan pengelola perlu meningkatkan aksesibilitas melalui pemeliharaan jalan, penambahan atau perbaikan papan petunjuk, dan penyediaan informasi destinasi yang mudah ditemukan.
3. Amenitas perlu dipelihara secara rutin dengan menempatkan kebersihan, kenyamanan, keamanan, dan kemudahan penggunaan sebagai standar utama.
4. Pengelola perlu memperkuat pelayanan, keamanan, informasi wisata, dan koordinasi kelembagaan serta meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Patikarya.
5. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel yang lebih besar dan pendekatan yang lebih luas, termasuk analisis masing-masing komponen 4A serta variabel lain seperti kualitas pelayanan, harga, citra destinasi, promosi digital, pengalaman, loyalitas, dan minat kunjungan ulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, A., Kasmita, K., Yuliarma, Y., & Ferdian, F. (2025). Analisis kepuasan wisatawan berdasarkan komponen attraction, accessibility, amenities, dan ancillary services (4A). *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 21(1), 45–58.
- Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2008). *Tourism: Principles and Practice* (4th ed.). Harlow: Pearson Education.
- Damanik, J., & Weber, H. F. (2006). *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Hamidah, H., Novalita, N., & Fitrah, F. (2024). Pengaruh attraction, accessibility, amenities, dan ancillary services terhadap kepuasan wisatawan pada objek wisata Pantai Manohara di Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Pariwisata*, 3(2), 112–124.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Novita, N., Rosilawati, R., & Nurhayati, N. (2024). Pengaruh aksesibilitas, amenities dan ancillary terhadap kepuasan pengunjung pada destinasi wisata Bukit Cendana. *Jurnal Destinasi dan Tata Kelola Pariwisata*, 6(1), 78–89.
- Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Pradana, P., Maddatuang, M., & Leo, L. (2019). Pengembangan objek wisata Pantai Sunari di Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. *Jurnal Geografi dan Destinasi Wisata*, 7(2), 101–112.
- Pramadana, P. (2020). Analisis strategi pengembangan objek wisata Pantai Sunari di Kabupaten Kepulauan Selayar. *Jurnal Manajemen Destinasi Wisata*, 8(1), 55–67.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Zeithaml, V. A., Bitner, M. J., & Gremler, D. D. (2018). *Services Marketing: Integrating Customer Focus Across the Firm*. New York: McGraw-Hill.